

## Pemberdayaan dan Pendidikan Melalui Sosialisasi Sibongsor Pada Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cipurut Kecamatan Cireunghas

Rafi Abdul Mugni\*<sup>1</sup>, Abadila Isnaini<sup>2</sup>, Ajeng Suci Alyarizki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: rafiabdualmugni@gmail.com

### Abstrak

Pemberdayaan dan Pendidikan sosialisasi sibongsor pada Masyarakat dalam Upaya pencegahan stunting merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Desa Cipurut Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi, yaitu rendahnya pemahaman stunting di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan Masyarakat mengenai pemahaman stunting melalui sibongsor. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh akademisi dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Mitra dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah Desa Cipurut Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Hasil dari pemberdayaan ini adalah meningkatnya pengetahuan Masyarakat dalam pencegahan stunting. Evaluasi dilakukan dengan melihat dari target capaian program pemberdayaan, di mana Masyarakat lebih memahami perlakuan terhadap anak yang terdampak stunting.

**Kata kunci: Pemberdayaan, Sibongsor, Stunting**

### Abstract

*Empowerment and Education of Sibongsor socialization to the community to prevent stunting is one solution to the problems faced by Cipurut Village, Cireunghas District, Sukabumi Regency, namely the low understanding of stunting in the community. The purpose of this activity is community empowerment regarding the understanding of stunting through sibongsor. The method of implementing this activity is community empowerment carried out by academics and students of Muhammadiyah Sukabumi University. The partner in this empowerment activity is Cipurut Village, Cireunghas District, Sukabumi Regency. The result of this empowerment is increased community knowledge in stunting prevention. The evaluation is carried out by looking at the target achievement of the empowerment program, where the community better understands the treatment of children affected by stunting.*

**Keywords: Empowerment, Sibongsor, Stunting**

## PENDAHULUAN

Stunting adalah istilah yang digunakan dalam konteks pertumbuhan anak untuk menggambarkan kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat atau terhambat secara permanen akibat kekurangan gizi dan nutrisi selama masa pertumbuhan awal, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan anak, yaitu sejak konsepsi hingga usia dua tahun (Anwar et al., 2014). Kekurangan gizi dan nutrisi pada periode ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan tulang dan otak, sehingga anak tidak mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitifnya yang optimal. Stunting biasanya ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usia anak, dan kondisi ini sulit untuk diperbaiki setelah mencapai usia tertentu (Dasman, 2019).

Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan gangguan metabolik lainnya di masa dewasa (Prendergast et al., 2014). Selain itu, mereka juga mungkin mengalami masalah kognitif, penurunan daya tahan tubuh, dan keterbatasan dalam mencapai

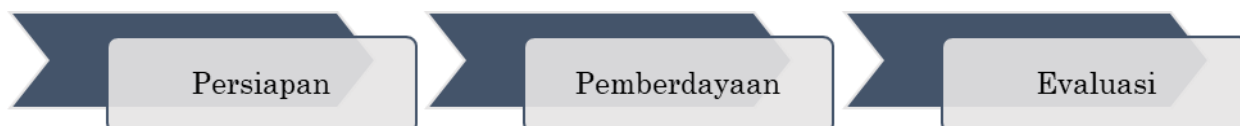
---

potensi sosial dan ekonomi mereka (Pujiati et al., 2017). Upaya pencegahan stunting melibatkan asupan gizi yang seimbang dan memadai selama masa kehamilan, serta pemberian nutrisi yang tepat dan perawatan yang baik bagi bayi dan anak-anak pada 1.000 hari pertama kehidupan mereka. Ini melibatkan pendekatan yang komprehensif, termasuk penyediaan makanan bergizi, pelayanan kesehatan, edukasi tentang pola makan yang sehat, dan pengembangan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi pada pertumbuhan anak (Ramlah, 2021).

Daun kelor (*Moringa oleifera*) adalah daun yang berasal dari pohon kelor, yang juga dikenal dengan sebutan "pohon mungbean" atau "pohon drumstick." Pohon kelor adalah tanaman yang banyak tumbuh di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia (Toripah, 2014). Daun kelor memiliki bentuk panjang dan struktur yang terdiri dari banyak helai daun kecil yang menyerupai bulu pena. Daun kelor memiliki nilai gizi yang tinggi dan telah digunakan secara tradisional dalam berbagai masakan dan obat-obatan di beberapa budaya. Daun kelor mengandung berbagai zat gizi penting seperti protein, vitamin (seperti vitamin A, C, dan K), mineral (seperti kalsium, magnesium, dan zat besi), serta senyawa antioksidan seperti flavonoid dan polifenol).

## METODE

Mitra dalam kegiatan ini adalah Desa Cipurut Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Pelaksanaan program ini adalah tanggal 17 Juli 2023. Adapun pemberdayaan Masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi, yang merupakan salah satu program KKN-T tahun 2023. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan  
Kegiatan ini merupakan menyiapkan peserta dari Masyarakat yang memiliki balita dari umur 0 bulan sampai dengan 5 tahun. Selanjutnya mempersiapkan pemateri yang akan menyampaikan materi tentang stunting.
2. Pemberdayaan  
Pada tahap ini dosen dan mahasiswa melakukan pemberdayaan kepada Masyarakat yang memiliki balita dari 0 bulan sampai dengan 5 tahun. Pelaksanaan pemberdayaan ini di kantor Kepala Desa Cipurut Kecamatan Cireunghas.
3. Evaluasi  
Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya target yang telah ditetapkan yaitu dengan membuat survei langsung kepada peserta mengenai stunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam program penyuluhan stunting ini didasarkan pada target luaran yang mengalami stunting, pada program ini yaitu penyuluhan terhadap masyarakat yang membuat untuk mencegah stunting, dalam pembuatan minuman atau makanan yang diolah dari bubuk daun kelor.

**Tabel 1 Prosedur Pembuatan minuman dan Persentase Hasil**

<b>Prosedur Pembuatan minuman</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persentase Hasil</b>
Desain awal produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperoleh produk awal dan gambaran produk sertapengembangan bubuk daun kelor</li> <li>• Dilakukan pembuatan merk produk dan logo produk dengan nama "Kelas"</li> </ul>	85%
Pembuatan aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkumpulnya data terhadap produk minuman dari bubuk daun kelor</li> <li>• Terkumpulnya informasi dalam sebuah aplikasi untuk mengetahui isi data dalam penyuluhan stunting di platform</li> <li>• Diperoleh gambaran cara mendownload pada link yang telah disediakan</li> </ul>	70%
Desain produk akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan penyempurnaan terhadap produk awal</li> <li>• Diperoleh konsep terbaru yang menarik untuk produk</li> </ul>	80%

Produk yang telah disempurnakan dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan dapat diunggah pada aplikasi yang bisa diakses melalui link berikut ini:

**Tabel 2. Kelebihan dan Keunikan Konsep Produk**

Bagian botol	Kelebihan dan Keunikan botol	Desain minuman
Bagian Depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat Logo produk (KELAST) dengan bahan label kualitas tinggi.</li> <li>2. Pada bagian depan juga disertai kandungan dan komposisi pada botol minuman kelast.</li> <li>3. Mudah digengam dan tidak menghabiskan spase pada tempat.</li> </ol>	

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program dan pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minuman daun kelor adalah minuman yang kaya manfaat seperti memberikan nutrisi yang lebih baik dan kaya antioksidan. Keunikan dari minuman kelast yang bermanfaat bagi tubuh dan dapat membantu menambah gizi pada tubuh dari bahan alami yang dikombinasikan dengan bahan yang mudah ditemui sehingga menjadi keunikan dari minuman tersebut. Kemasan yang mendapat daya Tarik konsumen yang memiliki ukuran botol yang pas digenggam dan dapat dibawa kemana mana sehingga tidak mengambil space atau ruangan dalam kantong tersebut.

**SARAN**

Tim pemberdayaan sangat menganjurkan bahwa konsep minuman ini dapat dijadikan peluang usaha bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan manfaat minuman bubuk daun kelor. Produksi barang dapat dilakukan dengan sistem edisi terbatas agar menarik peminat konsumen.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan berakhirnya kegiatan pemberdayaan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Khususnya kepada Kepala Desa Cipurut Kecamatan Cireunghas, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas berjalannya kegiatan ini. Kami berharap kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi Masyarakat Desa Cipurut, dan tak lupa kepada Tim pemberdayaan serta pemateri yang telah berkenan meluangkan waktunya. Dan semoga pendampingan ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Khomsan, A., Mauludyani, A. V., & Ekawidyani, K. R. (2014). Masalah dan Solusi Stunting Akibat Kurang Gizi di Wilayah Perdesaan.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Pediatrics and international child health*, 34(4), 250-265.
- Pujiati, K., Dian, S. A., & Indra, D. (2017). Identifikasi kasus kekurangan gizi pada anak di bawah usia lima tahun di kota Makassar. *Jurnal fakultas kesehatan masyarakat*, 11(2), 140-145.
- Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12-25.
- Toripah, S. S. (2014). 4. Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* LAM). *Pharmacon*, 3(4).